

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pemerintah menciptakan kebijaksanaan dalam pendidikan sebagai sarana pengembangan bangsa, meliputi kemanusiaan dan pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas dalam dunia Pendidikan, banyak juga sekolah yang meningkatkan pengembangan kualitas dan kesepadanan kompetensi dasar dan kejuruan dalam rangka mewujudkan tujuan pembangunan di bidang pendidikan sekaligus mengantisipasi ketidakmampuan menjawab tantangan zaman.<sup>1</sup> Sebagai salah satu wahana yang dijadikan penyiap tenaga terampil seperti halnya di SMK Wisudha Karya Kudus.

Sekolah Menengah Kejuruan merupakan lembaga pendidikan yang mencetak tenaga terampil untuk mempersiapkan diri memasuki dunia kerja dengan pemenuhan kompetensi diberbagai pengembangan. Program pengembangan Sekolah Menengah Kejuruan terhadap faktor-faktor non psikologis telah banyak dilakukan, tetapi pembenahan tersebut kurang diimbangi dengan usaha pengembangan faktor-faktor psikologis pada siswa yang tidak kalah pentingnya, seperti: berfikir imajinatif, motivasi, minat, kreatifitas, kepercayaan diri dll.

Menurut Afifudin dalam buku Bimbingan dan Konseling menyatakan bahwa pengembangan faktor-faktor psikologis ini seharusnya lebih mendapatkan perhatian dibandingkan dengan faktor-faktor lainnya. Selanjutnya dikatakan bahwa siswa dalam situasi kemandirian dalam persiapan memasuki lapangan pekerjaan, faktor yang paling penting di dalam pengembangan manusia adalah faktor psikologis tersebut. Dengan demikian untuk meningkatkan kualitas lulusan pendidikan kejuruan perlu dikembangkan suatu sistem pengembangan faktor-faktor psikologis siswa.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Enoch Jusuf, *Dasar-Dasar Perencanaan Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta, 1995, hal 35.

<sup>2</sup>Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling*, Pustaka Setia, Bandung 2010, hal. 225.

Berfikir kreatif merupakan salah satu faktor psikologis yang penting bagi peserta didik, dalam hal ini menggambarkan bentuk sikap di mana seorang siswa mampu untuk memahami diri dan kemampuannya, menemukan sendiri apa yang dilakukan, menentukan dalam memperoleh kemungkinan-kemungkinan dari hasil perbuatannya dan akan memecahkan sendiri masalah-masalah yang dihadapinya oleh dirinya sendiri dengan cara yang imajinatif dan membuat suatu hal yang baru dan tidak akan terpengaruh apalagi meminta bantuan kepada orang lain.

Sikap kemandirian peserta didik SMK adalah modal utama dalam mempersiapkan diri dalam mencari pekerjaan sendiri, atau wujud dari setiap ilmu dan pelatihan selama proses pembelajaran di SMK. Pemikiran kreatif dan imajinatif yang muncul dari dalam individu sendiri, sebagai pengambilan keputusan merupakan pemikiran siswa kejuruan yang melalui proses secara berlangsung sepanjang hayat bagi mereka demi mencari banyak kepuasan dari pekerjaannya.

Pemikiran siswa secara mandiri dapat menimbulkan tindakan kreatif bagi siswa kejuruan merupakan hal yang penting dan sangat dibutuhkan dalam menghantarkan pada terciptanya lapangan pekerjaan dengan sendiri. Akan tetapi masih banyaknya faktor kendala yang menyebabkan tidak munculnya pemikiran dan sikap kemandirian.<sup>3</sup> Oleh karena itu adanya guru BK seperti di Sekolah SMK Wisudha Karya Kudus, memiliki peran penting dalam membimbing dan membangkitkan motivasi dan semangat peserta didik, khususnya pada kelas XII dalam mengembangkan kemandirian sesuai jurusan peserta didik masing-masing. Agar dapat memperoleh pekerjaan dengan mudah, percaya diri dan mandiri dalam memperoleh suatu pekerjaan yang sesuai potensi yang dimiliki.

Maka dari itu Guru BK di Sekolah menengah kejuruan perlu juga menerapkan konseling individu yang sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi peserta didik, seperti menerapkan metode konseling individu untuk memberikan motivasi dan informasi yang

---

<sup>3</sup>Sunarto, *Perkembangan Peserta Didik*, Rineka Cipta, Jakarta, 1995, hal. 16-17.

dibutuhkan peserta didik dalam kemandirian memperoleh pekerjaan sesuai jurusan masing-masing.

Program konseling individu oleh guru BK dilakukan karena pada realitanya masih banyak Peserta didik hanya lulusan SMA atau SMK yang tertarik untuk memperoleh pekerjaan/ usaha yang banyak mengeluarkan tenaga namun upahnya sedikit daripada harus memperoleh pekerjaan yang membutuhkan kerja otak dan bergaji cukup. Kondisi seperti itu memang wajar bahkan oleh siswa kejuruan sekalipun, dikarenakan kurang siapnya mental kemandirian dan kurang akan informasi dalam memperoleh pekerjaan. Bagi peserta didik yang kurang siap mental kemandirian, mendapatkan uang dari pekerjaannya sendiri memberikan kepuasan yang lebih secara materi. Walaupun pekerjaan tersebut tidak pantas dilakukan anak usia sekolah seperti, kuli bangunan, pembantu bahkan merantau tanpa arah tujuan yang jelas. Akibatnya dalam kondisi seperti itu banyak lulusan dari Sekolah Menengah Kejuruan yang tidak optimal dalam mengeluarkan kemampuan yang dimiliki karena kurangnya pemahaman diri terhadap kemampuan yang dimiliki dalam potensinya, adanya rasa ketidakmampuan siswa dalam berfikir dan bertindak, maka hasilnya siswa akan bertindak semaunya saja.

Upaya membentuk sikap mandiri peserta didik secara optimal, di SMK Wisudha Karya Kudus juga diadakan program konseling individu yang diberikan kepada peserta didik menjelang UN bagi kelas XII. Adapun bentuk konseling yang dilakukan oleh Guru BK berupa pemberian motivasi, layanan informasi tentang pemilihan karir dan penggalian bakat atau potensi diri melalui praktik akhir sesuai kejuruan masing-masing. Metode bimbingan konseling kepada peserta didik supaya siswa mampu memperoleh pekerjaan yang diinginkan yang terbaik baginya. Peserta didik akan lebih memahami pentingnya suatu pilihan dalam hidup dan menentukan masa depan siswa.

Pelaksanaan konseling Individu selain pada kelas XII di SMK Wisudha Karya Kudus, Guru BK tidak masuk dalam kelas melainkan hanya memantau dan memperhatikan setiap perilaku peserta didik setelah selesai jam pelajaran atau berdasarkan hasil praktik yang diberikan kepada guru. Dari kerjasama

antara guru BK dan guru mapel ataupun waka kesiswaan, guru BK dapat merencanakan program pemberian bimbingan konseling kepada siswa bermasalah dan memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih berprestasi di akademik maupun siap mental di non akademik dan khusus kelas XII supaya berhasil dalam ujian nasional serta memiliki mental sikap kemandirian dalam memperoleh karir setelah lulus.

Bimbingan dan konseling yang diberikan pada peserta didik di SMK Wisudha Karya hanya sebatas konseling individu yang bersifat pribadi. Untuk mengatasi dan memberikan bimbingan atau arahan kepada siswa yang bermasalah sedangkan pemberian materi karir pada konseling individu dikhususkan pada kelas XII sebelum ujian Nasional karena peserta didik sudah diajari dari awal mereka masuk memilih jurusan dan keahlian serta pelatihan keprofesian sesuai jurusan yang akan digunakan sebagai bekal siswa setelah mereka lulus untuk memperoleh pekerjaan.

Disisi lain, masih kurangnya optimalisasi yang dilakukan oleh pihak sekolah dan guru BK terhadap kemandirian peserta didik memperoleh pekerjaan. seperti terdapat juga beberapa Siswa masih belum mengetahui arti pentingnya layanan konseling individu bagi dirinya. Akibatnya, ketika guru BK masuk kesuatu kelas untuk memberi penjelasan secara umum atau layanan informasi tentang segala sesuatu yang menyangkut prospek karier, siswa terkadang menyepelkan. Singkatnya pelaksanaan konseling individu tersebut belum dilaksanakan secara terarah, sistematis dan optimal sehingga terlihat kurang efektif. Hal ini terjadi karena program layanan konseling individu masih dilaksanakan guru BK secara bertahap kurang menyeluruh.<sup>4</sup>

Dalam hal ini pentingnya pengaruh guru BK dalam memberikan konseling individu serta informasi dalam membentuk sikap kemandirian sesuai bakat dan minat siswa, penentuan dalam memperoleh pekerjaan kedepan setelah lulus dari sekolah. tersebut akan mampu memberikan dorongan kepada siswa untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan mandiri

---

<sup>4</sup>Hasil Wawancara dengan Rendy Varadila selaku Guru BK di SMK Wisudha Karya Kudus

siswa menghadapi dunia kerja. Konseling individu merupakan suatu program yang disusun untuk membantu perkembangan siswa agar memahami dirinya, potensi dan Guru BK juga dapat memahami permasalahan apa saja yang dihadapi Siswa SMK jika menghadapi tahap atau masa dimana ketika memasuki akhir sekolah ketika lulus dihadapan para khalayak agar mendapatkan pengalaman yang akan membantunya dalam membuat keputusan dalam memperoleh pekerjaan.<sup>5</sup>

Pentingnya pengaruh Konseling individu oleh Guru BK terhadap kemandirian siswa dalam memperoleh potensi yang dimiliki di SMK Wisudha Karya Kudus, meliputi peran Guru BK di Sekolah Menengah Kejuruan dalam menciptakan kemandirian siswa dalam memperoleh pekerjaan yang diinginkan. Sehingga diharapkan lulusan SMK yang siap kerja dan memiliki sikap kemandirian yang dapat diandalkan mampu untuk menghadapi persaingan era globalisasi dan tantangan masa depan karier. Oleh karena itu diharapkan pelaksanaan konseling individu di SMK Wisudha Karya Kudus dapat terus terlaksana dan semakin ditingkatkan dari tahun ajaran ketahun ajaran, agar dapat berfungsi secara efektif dan efisien.

Upaya guru BK dan pihak sekolah SMK Wisudha Karya Kudus pada peserta didik untuk menciptakan kemandirian siswa melalui suatu layanan konseling individu di sekolah. Untuk itu Peneliti melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Konseling Individu terhadap Kemandirian Memperoleh Pekerjaan pada Peserta Didik Kelas XII SMK Wisudha Karya Kudus Tahun 2016-2017”**.

## B. Rumusan Masalah

Adapun pokok permasalahan yang dikaji dalam penulisan skripsi antara lain sebagai berikut :

1. Bagaimana konseling individu terhadap peserta didik kelas XII di SMK Wisudha Karya Kudus ?

---

<sup>5</sup>Sunarto, *Op. Cit*, hal. 115.

2. Bagaimana kemandirian memperoleh pekerjaan pada peserta didik kelas XII di SMK Wisudha Karya Kudus?
3. Bagaimana pengaruh konseling individu terhadap kemandirian memperoleh pekerjaan pada peserta didik kelas XII di SMK Wisudha Karya Kudus ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penulisan skripsi ini antara lain sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui konseling individu terhadap peserta didik kelas XII di SMK Wisudha Karya Kudus
2. Untuk mengetahui kemandirian memperoleh pekerjaan pada peserta didik kelas XII di SMK Wisudha Karya Kudus
3. Untuk mengetahui pengaruh konseling individu terhadap kemandirian memperoleh pekerjaan pada peserta didik kelas XII di SMK Wisudha Karya Kudus.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang diperoleh tentang penelitian pengaruh konseling individu terhadap kemandirian memperoleh pekerjaan pada peserta didik kelas XII di SMK Wisudha Karya Kudus, antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis.
  - a. Dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dalam dunia dakwah dan bimbingan konseling Islam tentang Pengaruh Konseling individu terhadap kemandirian memperoleh pekerjaan pada peserta didik di SMK Wisudha Karya Kudus khususnya kelas XII sebelum lulus dalam memperoleh pekerjaan.
  - b. Untuk memberikan informasi teoritik terhadap guru BK dan para siswa tentang pentingnya bimbingan konseling terhadap kesiapan mental atau kemandirian peserta didik dalam memperoleh pekerjaan.

## 2. Manfaat Praktis.

- a. Bagi peserta didik bermanfaat untuk menambah wawasan dan pentingnya konseling individu terhadap kemandirian peserta didik kelas XII di SMK Wisudha Karya Kudus dalam memperoleh pekerjaan yang diinginkan setelah mereka lulus .
- b. Bagi guru bimbingan dan konseling diharapkan sebagai sumbangan pemikiran dan bahan masukan untuk dapat lebih mengoptimalkan peran guru BK dengan menggunakan metode konseling individu terhadap kemandirian peserta didik khususnya di SMK Wisudha Karya kelas XII dalam memperoleh pekerjaan.
- c. Bagi orang tua diharapkan berguna untuk pemberian informasi tentang pentingnya konseling individu terhadap penguatan mental peserta didik dalam memperoleh atau menciptakan lapangan pekerjaan.

